

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Appendicitis adalah terjadinya sumbatan pada lumen sehingga menyebabkan peradangan pada appendix dan merupakan penyebab abdomen akut yang paling sering ditemukan. Penyakit ini dapat mengenai semua usia dan jenis kelamin, tetapi kejadian *appendicitis* sering terjadi pada laki laki dengan rentan usia 10-30 tahun. Survei yang dilakukan pada tahun 2018 terkait angka kejadian penyakit ini di sebagian besar wilayah di indonesia ditemukan berkisar 7% dari jumlah penduduk indonesia atau sekitar 179.000 orang yang mengalami penyakit ini. Pada survei kesehatan rumah tangga di indonesia mendapatkan hasil bahwa *appendicitis* akut adalah salah satu penyebab dari akut abdomen dan dari beberapa kasus dapat diindikasikan untuk dilakukan operasi kegawatdaruratan abdomen. Insiden *appendicitis* di indonesia menempati urutan tertinggi diantara kasus kegawatan abdomen lainnya (Shahmoradi MK, 2021)

Di Indonesia prevalensi *Appendicitis* mengalami kenaikan ditahun 2020 sebesar 596.132 orang (3.36%)sedangkan pada tahun 2019 prevalensi *appendicitis* hanya sebanyak 3.236 jiwa (Depkes RI,2020) Angka kejadian *appendicitis* di Jawa Tengah ada diurutan 11 dari 34 provinsi di indonesia. Pada tahun 2022 tercatat terdapat 270 pasien yang mengalami *appendicitis* dengan indikasi operasi di RSA UGM dan meningkat pada tahun 2023 dengan

474 kasus, sedangkan khususnya diruangan Srikandi 5, pada tahun 2022 ke 2023 terdapat peningkatan kasus sebanyak 190. (Anonim, 2023)

Penatalaksanaan pada penyakit *appendicitis* akut dapat melibatkan tindakan bedah yang biasa disebut dengan tindakan appendiktomi dan melakukan pengobatan untuk mencegah terjadinya komplikasi infeksi pada pasca bedah serta pencegahan jangka panjang untuk mengurangi resiko kekambuhan. (Altius, 2025) . Tindakan appendiktomi dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan perforasi lebih lanjut, efek yang akan dialami pada pasien setelah pembedahan ini adalah nyeri (Wafa et all, 2021).

Menurut PPNI (2017) nyeri akut merupakan pengalaman sensorik maupun emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual maupun fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung selama 3 bulan. (PPNI 2017; Tastrya 2024). Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan terkait dengan atau mirip dengan kerusakan aktual atau potensial suatu jaringan, pengertian ini merupakan rilisan terbaru oleh IASP (*International Association For The Study Of Pain*,2020)

Terapi non-farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri antara lain: teknik relaksasi,distraksi massase,terapi es dan panas, dan stimulasi saraf elektrik transkutan. (Mayasari, 2016). Salah satu penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan teknik relaksasi benson.

Teknik relaksasi Benson merupakan metode relaksasi yan diciptakan oleh seorang ahli peneliti medis dari Fakultas Kedokteran Harvard bernama

Herbert Benson, teknik ini mengkaji beberapa manfaat dari doa dan meditasi bagi kesehatan, dengan menggabungkan antara respon relaksasi dan sistem keyakinan. Tetapi pada relaksasi benson initerdapat penambahan unsur keyakinan dalam bentuk kata-kata yang mengungkapkan sugesti bagi pasien yang diyakini dapat mengurangi nyeri yang sedang dialami oleh pasien. Teknik ini dapat dilaksanakan ketika pasien sudah sadar tanpa efek dari anastesi. (solehati, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Porsea Toba, Sumatra utara setelah dilakukan teknik relaksasi benson mendapatkan hasil analisa uji *t* post eksperimen kelompok kontrol dan post eksperimen kelompok intervensi diperoleh nilai $p = 0,00$, yang bernilai $p < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penurunan skala nyeri *post appendicitis* antara pre eksperimen kelompok kontrol dengan pre eksperimen kelompok intervensi terkontrol di RSUD Porsea setelah dilakukan teknik Benson. (Manurung, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Grece Frida Rasubala yang meneliti tentang pengaruh teknik relaksasi benson terhadap skala nyeri pada pasien post operasi di RSUP.Prof.DR.R.D.Kandou dan RS TK.III R.W Mongsidi Teling di Manado mendapatkan hasil sebelum dilakukan teknik relaksasi benson terdapat 8 responden yang mengalami nyeri dengan tingkat sedang (4-6) , dan 8 responden yang mengalami nyeri dengan tingkat berat (7-9) setelah dilakukan teknik relaksasi benson terdapat penurunan skala nyeri pada responden yang memiliki skala nyeri dari sedang (4-6) menjadi skala nyeri ringan (1-3) dan pada skala nyeri yang awalnya berat (7-9) menjadi skala nyeri sedang (4-6). Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut yaitu

terdapat pengaruh dalam pemberian teknik benson terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *appendiktomy*. (Rasubala, 2017)

Berdasarkan pendahuluan di RSUD Medika Lestari Buntu, kasus *appendicitis* di RSUD Medika Lestari Buntu pada tahun 2022-2023 terdapat peningkatan. Pada tahun 2022 terdapat 38 kasus sedangkan ditahun 2023 41 kasus. Keluhan yang sering dikeluhkan pada pasien setelah melakukan operasi *appendicitis* yaitu nyeri, maka dari itu penulis ingin menambahkan asuhan keperawatan untuk mengatasi keluhan itu dengan teknik benson.

Berdasarkan urain permasalahan diatas,penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi *Appendectomy* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut dan Penerapan Tindakan Terapi Relaksasi Benson di RSUD Medika Lestari Buntu.”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi *Appendectomy* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Penerapan Teknik Relaksasi Benson di RSUD Medika Lestari Buntu.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian Pada Pasien Post Operasi *Appendectomy* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Penerapan Teknik Relaksasi Benson di RSUD Medika Lestari Buntu.

- b. Memaparkan hasil diagosa keperawatan Pada Pasien Post Operasi *Appendectomy* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Penerapan Teknik Relaksasi Benson di RSUD Medika Lestari Buntu
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan Pada Pasien Post Operasi *Appendectomy* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Penerapan Teknik Relaksasi Benson di RSUD Medika Lestari Buntu
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatn pad Pada Pasien Post Operasi *Appendectomy* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Penerapan Teknik Relaksasi Benson di RSUD Medika Lestari Buntu
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada Pada Pasien Post Operasi *Appendectomy* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Penerapan Teknik Relaksasi Benson di RSUD Medika Lestari Buntu
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan relaksasi benson pada Pasien Post Operasi *Appendectomy* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Medika Lestari Buntu

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untu pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada Pada Pasien *Post Operasi Appendectomy*

Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Penerapan Teknik Relaksasi Benson di RSUD Medika Lestari Buntu.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Diharapkan Karya Ilmiah ini dapat memberikan informasi mengenai cara mengatasi nyeri akut pada pasien *post operasi Appendectomy* Dengan tindakan keperawatan teknik relaksasi benson.

b. Institusi pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak institusi pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien *post operasi Appendectomy* dengan tindakan relaksasi benson.

c. Rumah sakit

Karya tulis ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya dalam mengatasi masalah nyeri akut pada pasien *post operasi Appendectomy* dengan tindakan keperawatan terapi relaksasi benson sebagai salah satu intervensi yang bisa dilakukan oleh perawat.